

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam perkembangannya, dan tidak dapat berdiri sendiri. Perkembangan dan pertumbuhan seni mencerminkan karakteristik kehidupan itu sendiri. Di hampir setiap daerah, seni memiliki latar belakang sejarah dan kondisi sosial yang unik. Banyak sekali masyarakat yang tertarik dan terinspirasi dengan keindahan budaya tradisional Jawa, yang terpancar dalam setiap gerakan tarian dan musik yang kuat dalam pertunjukan. Apalagi peneliti juga ingin menggali lebih dalam tentang warisan budaya di daerah sendiri atau mencoba sesuatu yang baru dan unik dalam kehidupan mereka. Keseluruhan pengalaman yang unik dan berwarna yang ditawarkan oleh kesenian bisa menjadi penyebab memiih untuk terlibat dalam seni ini tiba-tiba. Terlebih lagi, seni dalam konteks masyarakat juga memiliki keterkaitan yang erat dengan sistem kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut, yang sering mencakup keyakinan tentang hal-hal yang bersifat supernatural dan sulit dijelaskan secara logis. Kehadiran unsur sistem kepercayaan atau aspek keagamaan dalam seni menjadi salah satu ciri khas dari seni yang berkembang dalam masyarakat (Putra, 2000).

Kesenian merupakan suatu aspek yang tak terpisahkan dari budaya, yang berfungsi sebagai wahana bagi manusia untuk mengungkapkan dan menyampaikan rasa keindahan yang terpancar dari dalam jiwa mereka. Selain perannya yang mewakili ekspresi keindahan jiwa manusia, Kesenian juga memegang peranan penting dalam menjaga dan merawat keragaman yang ada di suatu daerah atau komunitas. Dengan demikian, Kesenian bisa dipandang sebagai salah satu unsur fundamental dalam kerangka budaya, dan ia merangkum berbagai kegiatan yang dijalankan oleh masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka, tak hanya dalam aspek-aspek kepercayaan dan struktur sosial, tetapi juga sebagai wadah hiburan yang berperan penting dalam dinamika masyarakat. Seni adalah alat komunikasi yang memiliki kelembutan tersendiri, yang bertindak sebagai jembatan penghubung antara individu-individu dalam komunitas. Penggunaan komunikasi halus ini memerlukan sejumlah persyaratan dan ketelitian dalam pemahaman untuk

mencapai pemahaman yang mendalam atas pesan yang ingin disampaikan (Timur, 1977).

Seni sebagai suatu proses yang melibatkan pembuatan dengan menggunakan berbagai media dan peraturan tertentu. Dalam proses ini, seniman harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk pemilihan media yang sesuai serta penyesuaian skala yang akan memastikan bahwa ekspresi yang dimaksud, berupa keyakinan, ide, persepsi, atau pandangan tertentu, dapat disampaikan secara efektif dan bermakna melalui medium yang dipilih. bahwa Kesenian merupakan entitas yang senantiasa dinamis dan mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Perubahan ini dapat ditemui hampir di seluruh penjuru Indonesia. Pertumbuhan dan perubahan dalam kelompok sering kali terkait dengan sejauh mana pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan dapat memperhatikan dan mendukung kelangsungan kelompok tersebut. Tetapi dalam kehidupan sosial masyarakat pada saat ini, tanpa kita sadari seringkali menjumpai suatu fenomena yang dimana disebut sebagai perubahan sosial. Perubahan-perubahan sosial merupakan suatu variasi yang dimana cara hidup itu sudah diterima, baik karena perubahan-perubahan dari kondisi geografis, komposisi penduduk, ideologi kebudayaan material maupun karena adanya difusi dan juga penemuan-penemuan baru dalam masyarakat ini. Di dalam kehidupan masyarakat yang statis ini, tiap kehidupan-kehidupan masyarakat akan selalu terdapat perubahan. Perubahan sosial ini bisa diartikan sebagai perubahan-perubahan dalam masyarakat yang dinamis dan juga mempengaruhi system sosial, sikap, nilai, dan pola perilaku individu maupun kelompok. Konsep perubahan sosial ini sering kali dikaitkan oleh kelompok dan kebudayaan tradisional yang ada pada suatu daerah. Perubahan sosial ini juga bisa menimbulkan dampak negatif maupun dampak positif pada kelompok dan kebudayaan tradisional yang ada pada suatu daerah (Setiadi, 2013).

Realitasnya kelompok tradisional yang terjadi pada masyarakat modern saat ini bermacam-macam, diantaranya ada kelompok kesenian tradisional yang masih mampu bertahan dan ada juga kelompok kesenian tradisional yang sudah punah karena tidak bisa mengikuti perkembangan zaman. Apalagi tahun kemarin juga diserang oleh wabah *COVID-19* dimana kelompok Kesenian tradisional mengalami kepunahan karena kebijakan pemerintah tentang pembatasan sosial kemudian, tidak

boleh berkumpul disuatu tempat pada waktu cukup lama, dapat dikatakan mengurangnya eksistensi dari kelompok tradisional di Indonesia.

Salah satu kebijakan pemerintah yang dimaksud dalam hambatan terhadap pelaku kelompok tradisional. Salah satu konsekuensi nyata adalah terjadinya penundaan dan pembatalan acara seni yang telah direncanakan sebelumnya. Pembatalan tersebut mengakibatkan kerugian finansial bagi seniman dan para pelaku industri seni. Selain itu, penurunan pendapatan juga menjadi tantangan serius bagi banyak seniman yang bergantung pada pertunjukan seni yang terpaksa dibatalkan akibat dari kebijakan pemerintah yaitu pembatasan sosial. Namun, yang tak kalah penting adalah minimnya dukungan yang diberikan oleh pemerintah dalam situasi ini, yang semakin menambah kesulitan para seniman dan pelaku industri seni dalam menjaga kelangsungan usaha mereka. Selain itu, keterbatasan akses ke tempat pertunjukan dan bahan serta perlengkapan seni turut menyulitkan para seniman dan berdampak pada kualitas karya seni yang dihasilkan. Keseluruhan, sektor kelompok tradisional di Indonesia tengah menghadapi berbagai hambatan serius akibat kebijakan lockdown, dan upaya bersama dari pemerintah dan masyarakat diperlukan untuk memastikan kelangsungannya dalam menghadapi tantangan pandemic *COVID-19* (Hidayat, 2020).

Pada saat pandemi menyebabkan salah satu kelompok tradisional yang ada di Kelurahan Ketami yaitu kesenian *Jaranan Rogo Samboyo Putro* yang melakukan resiliensi agar tetap bertahan melakukan pertunjukan. Pelaku kelompok *Jaranan Rogo Samboyo Putro* ini melakukan dengan resiliensi yaitu pada saat adanya *COVID-19*, kelompok *Jaranan* ini masih melakukan pentas panggung, tetapi dengan adanya kreatifitas pelaku kelompok *Jaranan* dalam upaya melestarikan dan mempertahankan kelompok kesenian *Jaranan* ini melakukan perubahan yaitu pentas dunia digital. Adanya kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menangani tingginya kasus *COVID-19* telah mengubah cara pertunjukan budaya disajikan secara signifikan. Dengan penerapan aturan jarak sosial, pertunjukan tradisional yang biasanya tampil di panggung harus bertransformasi ke dunia digital. Hal ini menimbulkan tantangan dan peluang bagi ketahanan pertunjukan seni tradisional salah satunya yaitu kelompok *Jaranan*. Beberapa bentuk adaptasi mencakup penggunaan pariwisata Storynomic dengan konten kreatif sebagai alternatif

penyajian budaya yang sebelumnya terbatas pada panggung fisik. Sastra juga digunakan sebagai pendekatan sistem untuk memperkuat kecerdasan emosional dan keterampilan kreatif dalam kehidupan. Bahkan di dunia digital merupakan sebuah praktik terbaik saat pandemi yang diterapkan dengan menyajikan pertunjukan budaya melalui platform digital. Meskipun peralihan ke dunia digital membawa tantangan, hal ini juga membuka peluang untuk terus menghargai dan mempelajari tradisi budaya. Kemampuan untuk beradaptasi ke dunia digital telah menjadi sarana untuk melestarikan dan mempertahankan pertunjukan budaya, bahkan dalam situasi pandemi (Yogaswara, 2021).

Salah satu pelaku yang melakukan proses resiliensi kelompok tradisional *Jaranan* salah satunya di Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Jaranan Rogo Samboyo Putro*, sebuah Kelompok tradisional yang sangat populer di Kediri Jawa Timur, memiliki akar budaya yang kuat dan telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat. Dalam pertunjukannya, sekelompok penari dan penabuh mengenakan kostum berwarna-warni dan topeng kuda yang dikenal sebagai "*blencong*." Musik memegang peran penting dengan kendang, gendang, gender, rebab, saron, dan seruling yang mengiringi tarian yang penuh semangat. Gerakan penari mencerminkan aksi dan perjuangan pahlawan dalam cerita-cerita epik Jawa, dengan lompatan-lompatan di atas kuda-kudaan buatan. Cerita-cerita epik Jawa menjadi inti dari pertunjukan ini, dan penonton dari berbagai lapisan masyarakat berkumpul untuk menikmati kelompok yang mempromosikan keberagaman budaya Jawa Timur sambil menghibur dengan spektakulernya. Keseluruhan, *Jaranan Rogo Samboyo Putro* di Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren Kota Kediri, adalah bagian penting dari warisan budaya yang kaya di wilayah ini (Bulan, 2019).

Kelompok *Jaranan Rogo Samboyo Putro* di Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren juga memiliki sebuah organisasi yang dimana mempunyai tata aturan dan norma yang sudah disepakati oleh para anggota dan pegurusnya. Tata aturan dan norma ini sangat berpengaruh terhadap loyalitas anggotanya dan juga keberlangsungan kemajuan kelompok *Jaranan Rogo Samboyo Putro* di Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren ini. Kelompok *Jaranan Rogo Samboyo Putro* ini sudah banyak pembaharuan mulai dari pentas panggung ke pentas dunia digital,

sekarang kelompok ini masih mempunyai kegiatan-kegiatan sebagai pendukung keberlangsungan kelompok *Jaranan* tersebut. Kegiatan ini seperti pertemuan rutin mingguan, pementasaan dan latihan rutin (Ariastuti, 2018).

Jaranan Rogo Samboyo Putro ini sebuah tarian tradisional yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya yang ada di Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantran Kota Kediri yang sudah mulai berabad-abad. Seni *Jaranan* ini mewakili sebuah warisan yang telah diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan dengan demikian, telah menjadi elemen sentral dalam kehidupan dan identitas budaya Indonesia. Namun, adanya pandemi *COVID-19* tahun kemarin yang melanda dunia telah memberikan dampak sampai sekarang ini yang signifikan terhadap ketahanan dan kelangsungan seni *Jaranan*. Setelah wabah *COVID-19* merebak, kesenian *Jaranan Rogo Samboyo Putro*, seperti sejumlah seni pertunjukan lainnya, menghadapi berbagai tantangan signifikan. Pembatasan sosial dan penutupan tempat pertunjukan mengakibatkan banyak pertunjukan *Jaranan* harus dibatalkan atau ditunda. Namun, komunitas seni *Jaranan* tetap menunjukkan ketangguhan dengan bertransformasi ke ranah digital, mengadakan pertunjukan daring, dan mengunggah konten *Jaranan* secara daring untuk menjaga keberlangsungan kesenian ini. Meskipun pandemi telah memberikan dampak negatif yang besar, kesenian *Jaranan* terus bertahan dan melestraikan orang-orang untuk menjaga warisan budayanya (Kurnia, 2018).

Namun, seiring dengan tantangan yang dihadapi, upaya-upaya untuk membangun ketahanan dalam menjalani situasi yang sulit ini juga mulai bermunculan. Salah satu pendekatan yang diterapkan sampai sekarang ini yaitu membuat pentas seni *Jaranan* di dunia digital yang bertujuan untuk melestraikan dan mempertahankan kelompok *Jaranan* di era modern ini. Dalam hal ini, pendekatan yang lebih holistik digunakan untuk membantu individu dan kelompok yang terlibat dalam seni tradisional *Jaranan* untuk mengatasi dampak dari pandemi ini (Nahak, 2019).

Selain itu, kemajuan teknologi dan penggunaan teknologi yang semakin meluas telah membuka peluang baru dalam menjalankan praktik seni *Jaranan*. Dengan adanya kemajuan teknologi pelaku dari kelompok *Jaranan Rogo Samboyo Putro* bisa memanfaatkan teknologi seperti memungkinkan para penampil untuk

tetap belajar dan berlatih seni mereka, bahkan ketika dihadapkan dengan pembatasan fisik yang ketat akibat pandemi. Dengan demikian, teknologi menjadi sekutu yang berharga dalam menjaga kelangsungan seni sampai saat ini . Dengan adanya pandemi *COVID-19* di tahun kemarin pelaku kelompok sudah membentuk sikap dalam menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, semangat dan ketahanan seni *Jaranan* yang terus berkembang serta upaya-upaya untuk beradaptasi dengan situasi yang sulit ini menegaskan pentingnya untuk melestarikan tradisi budaya dan menemukan solusi inovatif untuk mengatasi berbagai hambatan. Dalam konteks ini, seni *Jaranan* bukan hanya menjadi representasi budaya Indonesia, tetapi juga menjadi simbol ketangguhan manusia dan kemampuannya untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan yang tak terduga (Kusumawardani, 2018).

Kemungkinan bagi seorang peneliti untuk mengemukakan pandangan mereka mengenai ketahanan *Jaranan*, mulai dari pertunjukan panggung hingga dunia digital. Salah satu aspek yang dapat diperhatikan adalah dampak pandemi *COVID-19* yang telah membawa tantangan signifikan bagi *Jaranan*. Pembatasan sosial yang diberlakukan telah mendorong pertunjukan tradisional untuk beradaptasi ke ranah digital. Meskipun demikian, transisi ke dunia digital juga membuka peluang baru untuk melestarikan dan mempromosikan pertunjukan budaya ini. Dengan bantuan platform digital, pertunjukan budaya dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan terus dihargai serta dipelajari. Selain itu, sastra telah menjadi alat yang efektif untuk memperkuat kecerdasan emosional dan keterampilan kreatif dalam konteks ini. Memanfaatkan teknologi juga berperan penting dengan menerapkan praktik terbaik untuk pembelajaran online, termasuk penyajian pertunjukan budaya melalui platform digital. Hal ini memungkinkan terus berlangsungnya pembelajaran dan praktik *Jaranan*, bahkan dalam situasi pandemi yang sulit. Semua ini menggambarkan betapa pentingnya melestarikan tradisi budaya dan menemukan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, peneliti dapat berpendapat bahwa, meskipun peralihan ke dunia digital membawa tantangan, itu juga membuka peluang baru untuk melestarikan dan mempromosikan pertunjukan budaya, serta memungkinkan berlanjutnya pembelajaran dan praktik *Jaranan*, bahkan di Kawasan jauh maupun dikawasan

terdekat. Berdasarkan deskripsi dan fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “RESILIENSI SOSIAL KELOMPOK *JARANAN ROGO SAMBOYO PUTRO* BERTRANSFORMASI DARI PENTAS PANGGUNG KE PENTAS DIGITAL ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana bentuk proses resiliensi sebagai upaya pelestarian dan mempertahankan Kelompok *Rogo Samboyo Putro* dari pentas panggung ke pentas dunia digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Resiliensi yang ada di kelompok *Jaranan Rogo Samboyo Putro* di Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Penelitian ini akan menggali pola pikir anggota-anggota di kelompok *Jaranan Rogo Samboyo Putro* yang sebelum pentas panggung ke pentas dunia maya. Serta Mendeskripsikan proses resiliensi Kelompok *Jaranan Rogo Samboyo Putro* dalam pentas panggung ke pentas dunia digital sebagai upaya pelestarian dan mempertahankan kelompok

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bisa diharapkan dapat berguna atau bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dapat menambah wacana kajian sosiologi terutama konsentrasi tentang kajian budaya dan pelestarian Kelompok *Jaranan Rogo Samboyo Putro* serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa dapat memberikan kontribusi terhadap suatu kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan fenomena tersebut.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi penulis

Karya tulis ilmiah ini akan menjadi sebuah rujukan bagi penulis yang dimana bisa mengetahui segala hal yang berhubungan dengan resiliensi dalam upaya melestarikan Kelompok *Jaranan* sehingga nantinya akan dapat dijadikan acuan untuk bahan laporan proposal.

b. Manfaat bagi pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dapat berguna sebagai acuan dalam pelestarian kebudayaan jawa khususnya Kelompok *Jaranan*.

c. Manfaat bagi masyarakat

Sebagai bahan pengentahuan akan pentingnya pelestarian Kelompok *Jaranan* di era modern, sehingga masyarakat dapat memberikan gamabaran atau contoh sebagai upaya pelestarian Kelompok *Jaranan*.